

## Analisis Unsur Intrinsik Puisi *Déjeuner Du Matin* Karya Jacques Prévert (Suatu Kajian Struktural)

Riagustina Pasaribu<sup>1\*)</sup>, Verra E. Manangkot<sup>2</sup>, Marleen M.A.F.Q. Sumampouw<sup>3</sup>

<sup>123)</sup> Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis, Fakultas Bahasa & Seni, Universitas Negeri Manado, Indonesia.

<sup>\*)</sup> Corresponding Author: [riaglesp@gmail.com](mailto:riaglesp@gmail.com)

### Sejarah Artikel:

Dimasukkan: 02 Oktober 2023

Derivisi: 20 November 2023

Diterima: 26 Januari 2024

### KATA KUNCI

Analisis Struktural,  
Unsur Intrinsik Puisi  
*Déjeuner Du Matin*,  
Jacques Prévert

### ABSTRAK

*Déjeuner Du Matin* adalah sebuah puisi karya Jacques Prévert yang ditulis tahun 1946 pada abad kedua puluh oleh sastrawan perancis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan unsur intrinsik dalam puisi *Déjeuner Du Matin* karya Jacques Prévert. Unsur intrinsik dalam kajian ini adalah tema, rasa, nada, amanat, diksi, gaya bahasa, dan rima dalam puisi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif-kualitatif. Data diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data studi kepustakaan. yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah puisi *Déjeuner Du Matin*. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan pendekatan struktural. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) tema dalam puisi ini adalah telma ego (2) rasa dalam puisi ini adalah perasaan sedih (3) nada dalam puisi ini adalah nada kesedihan dan nada kesepian (4) amanat dalam puisi adalah sebagai umat manusia didalamnya ada komunikasi yang baik, saling mengerti dan saling menghargai (5) diksi atau pemilihan kata dalam puisi adalah kalimat atau frasa yang berulang-ulang sebanyak 4 kata dan pemilihan kata yang sederhana (non-formal) (6) gaya bahasa dalam puisi ini adalah gaya bahasa personifikasi, metonimia, dan naratif (7) rima dalam puisi ini adalah rima berpola AAAB, ABAB, AAAA.

### KEYWORDS

Structural Analysis,  
Poem Intrinsic Elements,  
*Déjeuner Du Matin*,  
Jacques Prévert.

### ABSTRACT

*Déjeuner Du Matin* is a poem by Jacques Prévert written in the twentieth century by a French writer. The purpose of this study is to describe the intrinsic elements in the poem *Déjeuner Du Matin* by Jacques Prévert. The intrinsic elements in this study are theme, flavor, tone, mandate, diction, language style, and rhyme in the poem. This research uses descriptive-qualitative research method. The data is obtained by using literature study data collection techniques. the object of this research is the poem *Déjeuner Du Matin*. Furthermore, the data is analyzed using a structural approach. The results showed that (1) the theme in this poem is telma ego (2) the feeling in this poem is a feeling of sadness (3) the tone in this poem is a tone of sadness and a tone of loneliness (4) the mandate in the poem is as a human being in it there is good communication, (5) diction or word choice in the poem is repetitive sentences or phrases of 4 words and simple (non-formal) word choice (6) language style in this poem is personification, metonimia, and narrative language style (7) rhyme in this poem is rhyme patterned AAAB, ABAB, AAAA.

## PENDAHULUAN

Sastra adalah bentuk seni tetapi dalam bentuk kata-kata. Salah satu bentuk karya seni sastra adalah puisi. Pada abad kedua puluh, Karya sastra tidak hanya menjadi bacaan yang menghibur seperti pada Abad pertengahan, tetapi juga menjadi sarana kritik dan gambaran keadaan yang sedang terjadi. Karya sastra hadir di tengah-tengah masyarakat agar dapat dinikmati dengan harapan pembaca mendapatkan pesan yang disampaikan oleh pengarang, dengan kata lain karya sastra adalah bentuk komunikasi antara pengarang kepada pembaca. Sejalan dengan hal ini, Sumardjo &

Saini (1997) menyatakan bahwa sastra adalah ungkapan pribadi seseorang dari pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan, dalam suatu bentuk gambaran konkret yang menggugah pesona dengan bahasa sebagai alatnya.

Karya sastra menurut genre atau jenisnya dibagi berdasarkan bentuknya yakni puisi, prosa, novel dan drama. Puisi adalah bentuk sastra yang penuh kekuatan dan keindahan bahasa. Sejalan dengan hal ini, Aminuddin (2010) menyatakan puisi adalah salah satu bentuk bahasa yang kreatif, sangat indah dan penuh nilai-nilai kehidupan, agar bisa memahaminya harus diiringi dengan penghayatan jiwa.

Salah satu puisi terkenal dari Perancis yakni puisi *Déjeuner Du Matin* karya Jacques Prévert. Puisi ini merupakan puisi liris dan menggunakan bahasa yang sederhana dan lugas. Puisi ini menggambarkan momen yang sangat emosional dan menyedihkan. Puisi ini telah diterjemahkan ke dalam 40 bahasa dan diadaptasi menjadi film serta pengajaran puisi kepada guru dan siswa di Perancis.

Puisi *Déjeuner Du Matin* merupakan puisi yang menarik bagi peneliti karena puisi ini memiliki keunikan syair dan permainan kata yang estetis. Puisi ini juga menggunakan gaya bahasa yang sangat sederhana dan lugas. Perpaduan gaya bahasa yang sederhana, penceritaan yang kuat, pesan emosional dan penggunaan simbolisme yang kuat untuk menyampaikan pesan mendasar yang mendalam menjadikan puisi ini sebuah karya sastra yang unik. Keunikan inilah yang menjadi salah satu ketertarikan peneliti untuk mengkajinya.

Dalam penelitian ini peneliti memilih puisi *Déjeuner Du Matin*, karena membaca puisi dapat menggugah emosi dan penghayatan, dan sebagai salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan berbahasa, membaca puisi dapat membantu meningkatkan keterampilan berbahasa terutama dalam memahami simbol dan makna tersembunyi di balik kata-kata dan sebagai alat komunikasi atau pesan yang disampaikan pengarang dan diintegrasikan ke dalam sebuah karya sastra dalam hal ini puisi.

Penelitian tentang puisi sudah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya Bako Arviansyah Partohap dan Lasman Diah Kartini (2017) dengan judul "Ungkapan Kesedihan dalam puisi *Déjeuner Du Matin* Universitas Indonesia, metode analisis yang digunakan analisis semantik, sintaksis, dan pragmatik. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini yaitu metode analisis yang digunakan. Penelitian ini secara khusus menganalisis unsur intrinsik puisi *Déjeuner Du Matin* belum pernah dilakukan. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti akan mengkaji analisis puisi *Déjeuner Du Matin* karya Jacques Prévert di lihat dari unsur-unsur intrinsiknya.

### Hakikat Puisi

Menurut Waluyo (2003), ada tiga bentuk karya sastra, yaitu prosa, puisi, dan drama. Puisi adalah karya sastra tertulis yang paling awal ditulis oleh manusia. Dari genre-genre sastra yang ada, puisi adalah jenis sastra dengan bahasa yang terikat oleh irama, rima, bait dan larik yang memiliki nilai estetik. Menurut Riffaterre (dalam Pradopo, 2011), puisi adalah sebuah ekspresi yang tidak langsung. Pernyataan tersebut memiliki arti bahwa puisi itu menyatakan sesuatu hal dengan arti yang lain. Di sisi lain, Wordsworth (dalam Suryaman & Wiyatmi, 2012) mengatakan bahwa puisi adalah tulisan yang melibatkan emosi imajinatif. Puisi merupakan sebuah karya yang mempunyai makna imajinatif, seseorang akan terhanyut dalam imajinasinya ketika membaca atau mendengarkan puisi. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan karya seni yang mengandung emosi dari pengalaman imajinatif yang diungkapkan dengan kata-kata yang indah dan penuh makna.

### Unsur Intrinsik Puisi

Berdasarkan pada pemahaman Nurgiyantoro (2012), unsur intrinsik dalam sebuah karya sastra terdiri dari tema, imaji, diksi, gaya bahasa, nada, rima dan amanat. Di sisi lain, Waluyo (2003) menyatakan bahwa unsur pembangun puisi terdiri atas dua struktur, yaitu struktur fisik yang terdiri dari diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figurative, verifikasi, dan tata wajah (tipografi). Serta struktur batin puisi antara lain tema, rasa, nada, serta amanat. Maka, unsur intrinsik puisi terdiri atas tema, rasa, nada, diksi, gaya bahasa, amanat, rima, tipografi, kata konkret.

## METODE

Metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang dipakai dalam penelitian ini. Sejalan dengan pendapat (Narbuko, 2015), penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data, dengan menyajikan, menganalisis. Penelitian ini dilaksanakan sejak Januari 2023 sampai Mei 2023 dan berlokasi di perpustakaan Universitas Negeri Manado dan ruang baca Program Studi Pendidikan Bahasa Perancis. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data primer.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis isi (*Content analysis*). Sejalan dengan pendapat Lan Dely (dalam Agustinova, 2015) bahwa analisis merupakan proses pemecahan data menjadi komponen-komponen yang lebih kecil berdasarkan elemen dan struktur data tertentu untuk diperoleh satu kesimpulan hasil penelitian. Data yang telah diperoleh, dipaparkan dalam unsur-unsur atau sarana keputisan. Pada hasil penelitian, peneliti menguraikan data hasil penelitian dengan menggunakan teori Nurgiyantoro (2012) dan teori struktural dari Hawkes (1978).

## HASIL PENELITIAN

Berikut disajikan hasil dan pembahasan dari setiap bait puisi pada penelitian ini yang membahas tentang Analisis unsur intrinsik puisi *Déjeuner Du Matin* Karya Jacques Prévert:

### Tema

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian yang telah dilakukan terdapat tema egois. Tema egois ini tertuang dalam bait 1, bait 2, dan bait 3 yaitu "*Sans me parler, Sans me regarder*" pada bait pertama, kedua dan ketiga. Dari setiap kata atau kalimat yang dituangkan oleh pengarang menceritakan keegoisan dari sepasang suami yang tidak berbicara, sunyi dan pergi meninggalkan sarapan pagi dalam hubungan antara dua orang yang sedang makan bersama.

### Rasa/Perasaan

Rasa sedih dalam puisi *Déjeuner Du Matin* dapat dilihat pada bait kedua. Larik dalam bait kedua memperlihatkan rasa sedih, kalimat tersebut ditunjukkan dua larik terakhir pada bait ini : *Sans me parler, Sans me regarder*

*Il a mis les cendres*  
(Dia menaruh abu rokok)  
*Dans le cendrier*  
(kedalam asbak)  
*Sans me parler*  
(Tanpa berbicara padaku)  
*Sans me regarder*  
(tanpa melihatku)

### Nada

Nada yang terdapat dalam Puisi *Déjeuner Du Matin* adalah nada sedih dan nada kesepian. Hal ini tergambar dari beberapa kutipan berikut ini:

*Sans me parler*  
(Tanpa berbicara kepadaku)  
*Sans me regarder*  
(tanpa melihatku)  
*Et moi j'ai pris*  
(dan aku meletakkan)  
*Ma tête dans ma main*  
(kepalaku di tanganku)  
*Et j'ai pleuré*  
(dan aku menangis)

Dalam kutipan di atas, nada kesedihan terkandung dalam bait terakhir yang terdiri atas tiga larik. Bait terakhir dalam puisi menunjukkan situasi kesedihan. Di sisi lain, kutipan di bawah ini menunjukkan nada kesepian

*Il a mis*  
(Dia memakai)  
*Son manteau de pluie*  
(Jas hujannya)  
*Parce qu'il pleuvait*  
(karena sedang turun hujan)  
*Et il est parti*  
(dan dia pergi)  
*Sous la pluie*  
(di bawah hujan)

### Amanat

Dalam beberapa larik dalam puisi, amanat atau pesan yang didapat adalah hubungan antar manusia harus pengertian satu sama lain, dan harus mempunyai kepedulian terhadap satu dengan yang lain.

*Sans me parler*  
(tanpa berbicara kepadaku)  
*Sans me regarder*  
(tanpa melihatku),  
*sans une parole*  
(tanpa kata-kata),  
*j'ai pleuré*  
(aku menangis).

### Diksi

Diksi merupakan pilihan kata yang digunakan penyair dalam puisi. Berikut beberapa contoh diksi yang terdapat dalam puisi ini:

- *Mis* (menuangkan) digunakan beberapa kali untuk menggambarkan tindakan sederhana menuangkan kopi dan susu ke dalam cangkir, tetapi juga menyiratkan perasaan kehilangan atau kegagalan komunikasi yang lebih dalam antara kedua orang tersebut.
- *Café, lait, sucre, cuiller*. Kata-kata ini (kopi, susu, gula, sendok kecil) menciptakan suasana sarapan pagi yang sederhana dan rutin.
- *Tourné* (mengaduk) menggambarkan tindakan rutin menyeduh kopi, tetapi juga menunjukkan ketidakmampuan untuk berkomunikasi dengan baik atau merespon dengan baik.
- *Reposé* (meletakkan) digunakan untuk menggambarkan tindakan meletakkan cangkir kembali, namun juga menggambarkan ketidaksanggupan untuk berbicara atau berinteraksi.
- *Cigarette, fumée, cendres, cendrier*. Kata-kata ini (rokok, asap, abu, asbak) menambahkan gambaran suasana yang mencekam dan penuh kehampaan.
- *Pluie* (hujan) menciptakan gambaran cuaca yang buruk dan suasana hati yang suram.
- *Pleurer* (menangis) menyampaikan perasaan kesedihan dan putus asa.

### Gaya Bahasa

Gaya bahasa yang digunakan dalam puisi *Déjeuner Du Matin* karya Jacques Prévert adalah gaya bahasa kiasan seperti: Personifikasi, Metonimia dan Naratif yang terlihat pada susunan bait ketiga dan keempat.

#### Personifikasi

Dalam puisi terlihat gaya bahasa personifikasi dalam larik pertama, kedua, dan ketiga pada bagian *il a allumé* (dia menyalakan) *une cigarette* (sebatang rokok) *il a fait des ronds* (dia membuat lingkaran) *Avec la fumée* (dengan asap rokok).

#### Metonimia

Gaya bahasa Metonimia dalam puisi digambarkan oleh penulis dengan sangat baik melalui larik berikut ini:

*Il a mis son manteau de pluie  
Parce qu'il pleuvait  
Et il est parti  
Sous la pluie  
Sans une parole  
Sans me regarder  
Et moi j'ai pris  
Ma tête dans ma main  
Et j'ai pleuré*

Pada bait ini terlihat gaya bahasa metonimia karena pada larik ketiga dan keempat mengandung hubungan akibat untuk sebab dan pada larik ketujuh dan kedelapan mengandung hubungan sebab untuk akibat.

### **Naratif**

Puisi ini menggambarkan sebuah alur naratif yang jelas, yaitu momen sarapan pagi dua orang terasa dingin dan kesepian karena tidak terjalin komunikasi. Dapat dilihat dari gambaran aktivitas sarapan di pagi hari: *il a mis le café* (dia menuangkan kopi) *Mis le lait* (menuangkan susu) *Mis le sucre* (menuangkan gula) *Bu le café au lait* (meminum kopi susu). Penggunaan kata-kata ini membantu menciptakan suasana sehari-hari yang mudah dipahami oleh pembaca.

### **Rima**

Dalam puisi *Déjeuner Du Matin* karya Jacques Prévert, rima menjadi bagian yang sangat penting. Rima berpola dapat dilihat pada setiap akhir larik dalam puisi yakni é, e, s. re, it, né, it, er

*Il a mis le café  
Dans la tasse  
Il a mis le lait  
Dans la tasse de café  
Il a mis le sucre  
Dans le café au lait  
Avec la petite cuiller  
Il a tourné  
Il a bu le café au lait  
Et il a reposé la tasse sans me perler*

Pada bait ke dua menggunakan rima baris dengan pola AAAB, ABAB, ABBA. Berikut adalah pola rima pada bait ke dua:

*Sans me parler  
Il a allumé  
Une cigarette  
Il a fait des ronds  
  
Une cigarette  
Il a fait des ronds  
Avec la fumée  
Il a mis les cendres  
  
Dans le cendrier  
Sans me parler  
Sans me regarder*

## **PEMBAHASAN**

Puisi *Déjeuner Du Matin* karya Jacques Prévert memiliki tema pokok yaitu tema egois. Tema merupakan gagasan sentral yang terdapat dalam karya sastra dalam karya sastra dalam hal ini puisi yang dituangkan langsung oleh pengarang kepada pembacanya. Tema Egois adalah tema yang berhubungan pada sifat dan ego yang terdapat pada manusia. Puisi *Déjeuner Du Matin* bertema Egois karena setelah mempelajari dan mencoba memahami akan maksud dan inti dari setiap kata atau

kalimat yang dituangkan oleh pengarang Jacques Prévert menceritakan keegoisan dari sepasang suami yang tidak berbicara, sunyi dan pergi meninggalkan sarapan pagi kehampaan dalam hubungan antara dua orang yang sedang makan bersama. Ini berarti menunjukkan Jacques Prévert mempunyai sifat simpatik terhadap kesedihan dan kehampaan.

Rasa atau perasaan yang terdapat dalam puisi *Déjeuner Du Matin* adalah rasa sedih yang ditunjukkan oleh Jacques Prévert dimana dalam puisi ini dia merasa sedih akan kebersamaan pasangan suami istri yang renggang akibat ke egoisan manusia. Ia melukiskan betapa egois manusia yang membuat suasana dalam rumah tangga menjadi hampa.

Nada adalah cara penyair menyampaikan puisinya sesuai dengan pilihan kata-katanya. Nada yang terdapat dalam Puisi *Déjeuner Du Matin* adalah nada sedih. Puisi *Déjeuner Du Matin* mengandung nada kesedihan, kesepian, kekecewaan, dan mungkin juga rasa kehilangan. Meskipun puisi ini terlihat sederhana dari segi lirik dan struktur, namun secara mendalam menggambarkan momen yang penuh emosi. Dalam puisi ini, gambaran sederhana dari dua orang yang sarapan pagi bersama menjadi kiasan untuk menyampaikan pesan yang lebih mendalam. Penyair menggambarkan suasana yang sepi dan dingin melalui aksi-aksi rutin seperti menuangkan kopi, minum, dan merokok tanpa saling berbicara atau saling memandang. Hal ini menimbulkan perasaan kesedihan dan kesepian yang kuat.

Amanat adalah pesan moral yang ditangkap setelah membaca puisi dengan kata lain amanat dirumuskan kepada pembaca atau peneliti. Cara menyimpulkan amanat dalam puisi sangat berkaitan dengan cara pandang pembaca terhadap suatu hal. Puisi *Déjeuner Du Matin* karya Jacques Prévert mengandung amanat: "Hubungan antarmanusia yang mempunyai komunikasi dan pengertian satu sama lain. Sebagai umat manusia harus mempunyai kepedulian terhadap orang-orang di sekitar kita. Dan juga saling menghargai pentingnya berbicara dan mendengar satu sama lain, Puisi ini mengingatkan kita tentang pentingnya waktu bersama dan saling berbagi momen kecil dalam kehidupan sehari-hari. Kita harus menghargai dan menyadari kebahagiaan dalam momen-momen sepele sehari-hari, karena seringkali itulah yang memberikan makna yang sebenarnya dalam hidup.

Diksi merupakan pilihan kata yang digunakan penyair dalam karya sastra. Setiap penyair dalam karyanya hendak mencurahkan perasaan dan isi pemikirannya dengan menggunakan kata-kata yang sesuai dengan apa yang dialami batinnya baik itu senang, sedih, marah, serta kecewa sehingga membuat karyanya memiliki daya tarik sendiri. Diksi yang terkandung dalam puisi *Déjeuner Du Matin* karya Jacques Prévert sangat sederhana dan ringan, namun kuat dalam menyampaikan suasana emosional. Diksi atau pemilihan kata-kata dalam puisi ini menciptakan suasana yang dingin, kesepian, dan kehilangan.

## KESIMPULAN

Dari pembahasan puisi *Déjeuner Du Matin* karya Jacques Prévert maka dapat diambil kesimpulan bahwa tema dalam puisi *Déjeuner Du Matin* karya Jacques Prévert adalah Tema Egois. Rasa dalam puisi adalah perasaan sedih dan hampa. Nada dalam puisi adalah nada kesedihan dan nada kesepian. Amanat atau Pesan dalam puisi adalah menjalin hubungan antar manusia, meliputi komunikasi yang baik, saling pengertian dan menghargai, karena manusia harus peduli terhadap orang disekitarnya. Diksi dalam puisi adalah informal yang pemilihan katanya sederhana dan digunakan sehari-hari. Gaya Bahasa dalam puisi adalah bahasa personifikasi, metonimia, dan naratif. Rima dalam puisi adalah berbentuk pola AAAB, ABAB, AAAA dan asonansi (pengulangan huruf vokal).

## UCAPAN TERIMA KASIH

Diucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan tulisan ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

## KONFLIK KEPENTINGAN

Para penulis menyatakan bahwa mereka tidak memiliki konflik kepentingan.

## REFERENSI

Agustinova, D. E. (2015). Memahami metode penelitian kualitatif: teori & praktik. Calpulis: Yogyakarta.

- Altenbernd, L., & Lewis, L. L. (1970). *A Handbook for the Study of Poetry*. London: Collier-MacMillan.Ltd.
- Aminuddin. (2010). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Arviansyah Partohap Bako. (2017). *Ungkapan Kesedihan dalam Puisi "Dejeuner du Matin" Karya Jacques Prevert (The Sadness of a Character in the Poem "Dejeuner du Matin" by Jacques Prevert)*. Diakses dari <https://lontar.ui.ac.id/detail?id=20468718&lokasi=lokal> (6 Mei 2023).
- Chirac, J. (1991). *Splendeurs de Paris*. Paris: Molière.
- Djojuroto, K. (2006). *Pengajaran Puisi: Analisis dan Pemahaman*. Bandung: Nuansa.
- Grégoire, V. (2008). Une relecture du poeme de Prevert "Dejeuner du matin". *Romance Notes* 48(2), 165-174. <https://doi.org/10.1353/rmc.2008.0010>.
- Hartoko, & Rahmanto. (1998). *Pemandu di Dunia Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hawkes, T. 1978. *Structuralism and Semiotics*. London: Methuen & Co. Ltd.
- Indrawati, S. W. (2012). *Kajian Struktural dan Semiotik Dalam Puisi "Encore À Toi" Karya Victor Hugo*. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses dari <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/9504>.
- Keraf, G. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Nurgiyantoro, B. (2012). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, R. D. (2014). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Prakoso, W. P. (2018). *Analisis Struktural-Semiotik Puisi "La Rue De Buci Maintenant" Dalam Kumpulan Puisi Paroles Karya Jacques Prévert*. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses dari <http://eprints.uny.ac.id/60446/>.
- Riffaterre, M. (1978). *Semiotics of Poetry*. Blomington and Lindin: Indiana University Press.
- Robert, et al. (1983). *Guiding Each Child's Learning of Mathematics*. Charles E. Merrill Publishing Company, Ohio.
- Sanggor, C. P. L., Luntungan, G. S., & Tamboto, J. H. (2023). Analisis Struktural Puisi Sous Les Arbres Karya Victor Hugo. *KOMPETENSI*, 3(11), 2673-2681. Retrieved from <https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/kompetensi/article/view/7768>.
- Schmit, M. P., & Viala, A. (1982). *Savoir-lire*. Paris: Les Édition Didier.
- Semi, A. (1989). *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Siswanto. (2004). *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Sumardjo, J., & Saini. (1997). *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suryaman, M., & Wiyatmi. (2012). *Puisi Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Teeuw. (1984). *Sastra dan Ilmu Sastra Pengantar Teori Sastra*. Bandung: Pustaka Jaya.
- Waluyo, H. J. (2003). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Wellek, R., & Warren, A. (2016). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.